



PROGRAM BERBAGI NASI KOTAK UNTUK MEWUJUDKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI SEKITAR PANJANG JIWO KOTA SURABAYA

Muhammad Hind Hisyam^{1*}

¹Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
22-04-2026

Disetujui:
23-04-2026

Dipublikasi:
24-04-2026

Kata Kunci:

*Kepedulian Sosial;
Pengabdian Masyarakat;
Modal Sosial; Pekerja
Informal*

ABSTRAK

Kesenjangan akses terhadap kebutuhan pangan masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pekerja sektor informal di wilayah perkotaan. Kondisi ini mendorong perlunya inisiatif berbasis masyarakat yang mampu menjembatani kelompok yang memiliki sumber daya dengan kelompok rentan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi program berbagi nasi kotak sebagai bentuk kepedulian sosial di wilayah Panjang Jiwo, Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui pemetaan aset lokal, pelibatan pelaku usaha kecil, serta partisipasi masyarakat dalam penggalangan dan distribusi bantuan. Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali distribusi dengan melibatkan 15 penerima manfaat dari kelompok pekerja informal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat langsung dalam pemenuhan kebutuhan pangan harian serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi berbasis lokal. Selain itu, kegiatan ini mengindikasikan adanya potensi penguatan modal sosial melalui interaksi antara pemberi dan penerima manfaat. Meskipun demikian, keterbatasan pada skala dan frekuensi kegiatan menunjukkan bahwa dampak program belum dapat diukur secara luas. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan dan pengembangan program secara lebih sistematis agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat.

PENDAHULUAN

Dinamika pembangunan ekonomi di kota besar seperti Surabaya masih menyisakan persoalan ketimpangan sosial, khususnya bagi kelompok pekerja sektor informal. Buruh harian, pengemudi ojek daring, serta pemulung kerap menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, terutama akses terhadap pangan yang layak. Kondisi ini dipengaruhi oleh instabilitas pendapatan serta meningkatnya biaya hidup di wilayah perkotaan (Thalib et al., 2022). Situasi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan seiring dengan pemerataan kesejahteraan, sehingga diperlukan intervensi berbasis masyarakat untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan inisiatif sosial berbasis komunitas. Inisiatif ini berperan sebagai mekanisme penghubung antara kelompok masyarakat yang memiliki sumber daya dengan kelompok yang berada dalam kondisi keterbatasan. Upaya tersebut penting dalam menjaga keseimbangan sosial sekaligus memperkuat kohesi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, kepedulian sosial tidak hanya



dipahami sebagai bentuk empati, tetapi juga sebagai tindakan kolektif yang didasarkan pada tanggung jawab moral terhadap sesama (Nugroho et al., 2024).

Wilayah Panjang Jiwo, Kota Surabaya, dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian karena memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang heterogen. Kawasan ini dihuni oleh berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang profesi yang beragam, mulai dari pelajar, pekerja formal, hingga pekerja informal yang menggantungkan penghasilan pada aktivitas di ruang publik. Kondisi tersebut menjadikan Panjang Jiwo sebagai ruang yang representatif untuk mengimplementasikan program berbasis filantropi lokal yang melibatkan partisipasi berbagai elemen masyarakat.

Program berbagi nasi kotak merupakan salah satu bentuk intervensi sederhana yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Penyediaan makanan siap saji tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan nutrisi, tetapi juga sebagai media komunikasi sosial yang mencerminkan kepedulian dan penghormatan terhadap kelompok masyarakat marginal (Suswati et al., 2025). Melalui pendekatan ini, kegiatan berbagi diharapkan mampu membangun interaksi sosial yang lebih inklusif dan humanis.

Pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kekuatan utama dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu mendorong kemandirian masyarakat serta memperkuat partisipasi aktif dalam kegiatan sosial berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi program berbagi nasi kotak sebagai bentuk kepedulian sosial di wilayah Panjang Jiwo, Kota Surabaya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk melihat potensi pemanfaatan aset lokal dalam mendukung pelaksanaan program berbagi, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap penguatan interaksi sosial di masyarakat. Sebagai kegiatan tahap awal yang berskala terbatas, hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan serupa yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang menekankan pada identifikasi serta optimalisasi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai dasar dalam penyelesaian permasalahan sosial (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat serta memperkuat kemandirian komunitas dalam menjalankan kegiatan berbasis sosial.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di wilayah Panjang Jiwo, Kota Surabaya, dalam satu siklus kegiatan pada tahun 2026 dengan melibatkan 15 penerima manfaat yang berasal dari kelompok pekerja informal, seperti pengemudi ojek daring dan pemulung. Kegiatan ini berskala terbatas dan berfungsi sebagai tahap awal dalam implementasi program berbagi berbasis komunitas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pemetaan aset (*asset mapping*) melalui observasi lapangan guna mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan. Aset yang diidentifikasi meliputi warung makan sebagai penyedia konsumsi, komunitas pemuda sebagai relawan, serta partisipasi masyarakat sebagai donatur. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak terkait serta penentuan titik-titik distribusi yang dinilai memiliki tingkat kebutuhan relatif tinggi.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan inti berupa distribusi nasi kotak kepada penerima manfaat. Distribusi dilakukan secara langsung pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya, seperti area pangkalan ojek dan lingkungan permukiman padat penduduk. Dalam proses ini, relawan tidak hanya menyerahkan bantuan, tetapi juga melakukan interaksi singkat dengan penerima manfaat sebagai bentuk pendekatan humanis yang bertujuan membangun kedekatan sosial.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan secara sederhana melalui observasi langsung serta wawancara singkat dengan penerima manfaat dan relawan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh penerima, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, serta mengidentifikasi potensi pengembangan program pada pelaksanaan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta dampak awal yang dihasilkan. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemecahan masalah secara praktis dan kontekstual di tingkat komunitas (Zunaidi, 2025).

Dengan menggunakan pendekatan ABCD, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga mendorong terbentuknya partisipasi kolektif masyarakat dalam kegiatan sosial yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam satu kali kegiatan distribusi dengan melibatkan 15 penerima manfaat yang berasal dari kelompok pekerja informal di wilayah Panjang Jiwo, Kota Surabaya. Penerima manfaat terdiri dari pengemudi ojek daring, pemulung, dan pekerja harian yang beraktivitas di ruang publik. Distribusi dilakukan pada titik-titik yang telah dipetakan sebelumnya, seperti area pangkalan ojek dan lingkungan permukiman padat penduduk, dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan masyarakat di lokasi tersebut. Dokumentasi kegiatan distribusi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Nasi Kotak kepada Pekerja Informal di Panjang Jiwo

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program berbagi nasi kotak dapat berjalan dengan baik melalui kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat. Warung makan lokal berperan sebagai penyedia konsumsi, sementara komunitas pemuda terlibat sebagai relawan dalam proses distribusi. Partisipasi masyarakat sebagai donatur juga menjadi faktor pendukung utama dalam terlaksananya kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lokal melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat menjadi strategi yang efektif dalam menginisiasi kegiatan sosial berbasis komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993).

Dari sisi penerima manfaat, kegiatan ini memberikan dampak langsung berupa pemenuhan kebutuhan pangan pada saat distribusi berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, penerima manfaat menunjukkan respons positif terhadap kegiatan yang dilakukan, baik dalam bentuk ungkapan terima kasih maupun penerimaan yang terbuka terhadap program. Interaksi antara relawan dan penerima manfaat yang berlangsung secara humanis dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Interaksi Relawan dengan Penerima Manfaat dalam Kegiatan Distribusi

Selain manfaat langsung, kegiatan ini juga menunjukkan potensi dalam memperkuat interaksi sosial antar kelompok masyarakat. Jika ditinjau dari perspektif teori modal sosial, kegiatan ini mengindikasikan adanya pembentukan *bridging social capital*, yaitu hubungan sosial yang menghubungkan kelompok masyarakat dengan latar belakang ekonomi yang berbeda. Interaksi antara donatur, relawan, dan penerima manfaat menciptakan ruang komunikasi yang dapat memperkuat kepercayaan (*trust*) dan solidaritas sosial dalam masyarakat.

Lebih lanjut, dalam perspektif teori pertukaran sosial, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan manfaat material bagi penerima, tetapi juga memberikan kepuasan non-material bagi pemberi. Respons positif dari penerima manfaat, seperti ungkapan terima kasih, dapat dipahami sebagai bentuk imbal balik sosial yang memperkuat motivasi individu untuk terus terlibat dalam kegiatan berbagi. Kegiatan yang menasar langsung kelompok pekerja harian juga menunjukkan ketepatan sasaran distribusi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Nasi Kotak kepada Pekerja Harian di Ruang Publik

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama dari segi skala dan frekuensi pelaksanaan. Dengan jumlah penerima manfaat yang terbatas dan pelaksanaan yang

hanya dilakukan satu kali, dampak program belum dapat diukur secara komprehensif maupun digeneralisasi. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal (*preliminary findings*) yang menunjukkan potensi keberhasilan program berbasis komunitas.

Ke depan, keberlanjutan program menjadi faktor penting dalam meningkatkan dampak kegiatan. Pengembangan program secara rutin dan terstruktur, misalnya melalui keterlibatan tingkat RT/RW atau pembentukan sistem “warung berbagi”, dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan manfaat. Dengan demikian, program tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan insidental, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan sosial yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program berbagi nasi kotak di wilayah Panjang Jiwo, Kota Surabaya, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Asset Based Community Development (ABCD) dapat diimplementasikan dalam skala terbatas dengan melibatkan partisipasi berbagai elemen masyarakat. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan 15 penerima manfaat dalam satu kali distribusi memberikan manfaat langsung berupa pemenuhan kebutuhan pangan bagi kelompok pekerja informal. Selain itu, kegiatan ini mengindikasikan adanya potensi penguatan interaksi sosial antara kelompok masyarakat yang memiliki sumber daya dengan kelompok yang berada dalam keterbatasan melalui optimalisasi aset lokal seperti warung makan, relawan, dan donatur. Namun demikian, keterbatasan pada skala dan frekuensi pelaksanaan menyebabkan dampak program belum dapat diukur secara luas, sehingga hasil kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai tahap awal pengembangan program berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil tersebut, program berbagi nasi kotak disarankan untuk dikembangkan secara lebih berkelanjutan melalui pelaksanaan yang rutin dan terstruktur dengan melibatkan masyarakat pada tingkat yang lebih luas, seperti rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW). Pengembangan model “warung berbagi” atau lumbung pangan berbasis komunitas dapat menjadi alternatif dalam memperluas jangkauan manfaat kegiatan. Selain itu, kegiatan selanjutnya perlu dilengkapi dengan sistem evaluasi yang lebih terukur agar dampak sosial yang dihasilkan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Nugroho, D., Nurfadilah, U. S., Khatiyah, S. S., Marpuah, P. S., & Fitriani, R. (2024). Berbagi Nasi Sebagai Wujud Etika Sosial dalam Masyarakat. *JISR: Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 243-249. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.574>
- Suswati, E., Mustain, I., & Herlina, Y. (2025). PKM Pemberdayaan Masyarakat Penerima Makanan Bergizi Gratis Melalui Komunikasi Sosial Untuk Meningkatkan Pemenuhan Gizi Nasional Di Desa Adidharma Kabupaten Cirebon: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12886–12891.
- Thalib, P., Wisudanto, W., Putri, T. V., & Kholiq, M. N. (2022). Bantuan Sosial Sedekah Nasi Bungkus di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pegabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 100-109. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1845>
- Zunaidi, A. (2024) *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.